

**ANALISIS KREDIT MACET PADA PT. BANK BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



OLEH

NAMA : NURHATIFAH TAMBUNAN
NPM : 1505160993
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS KREDIT MACET PADA PT. BANK SUMUT PUSAT
MEDAN PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

see MR 24/3-17.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : NURHATIFAH TAMBUNAN
NPM : 1505160993
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NURHATIFAH TAMBUNAN
NPM : 1505160993
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KREDIT MACET PADA PT. BANK SUMUT PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2017.

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(MUSLIH, SE., M.Si)

(YUDI SISWADI, SE., MM)

Pembimbing

(H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H.JANURI, SE., MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh ;

Nama : NURHATIFAH TAMBUNAN
N.P.M : 1505160993
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KREDIT MACET PADA PT. BANK SUMUT
PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2017.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZIRAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURHATIFAH TAMBUNAN
N.P.M : 1505160993
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS KREDIT MACET PADA PT. BANK SUMUT
PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6/2/19	+ Pengarahan BAB IV & V		
18/2/19	+ Pengarahan, perbaikan BAB 4		
25/2/19	+ Perbaiki Daptor isi + perbaikan pembahasan - Perbaiki Rangkuman pembahasan		
1/3/19	perbaiki BAB IV - membuat deskripsi data (lapangan keuangan) - pembahasan NPL dan prinsip SC7P - perbaikan kesimpulan & saran - masukan standar pengukuran NPL ke BAB 2 ('TCCN')		
2/3/19	perbaiki BAB IV - perbaikan pembahasan SC7P - perbaikan penyimpulan pembahasan - perbaikan / penambahan kesimpulan dan penambahan saran. - dihaluskan Rangkuman bagajurnal		

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M

Medan, Februari 2019

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

ABSTRAK

NURHATIFAH TAMBUNAN. NPM 1505160993. Analisis Kredit Macet pad PT. Bank Sumut Pusat Medan periode 2013-2017. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kredit macet yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Sumut Pusat Medan. Apakah analisis risiko kredit macet yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan tolak ukur tingkat kesehatan bank dalam *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (BI). Ditinjau dari *Non Performing Loan* yang digunakan yaitu *Credit Risk Ratio* (CRR) dan Analisis kredit melalui prinsip 5C dan 7P. Subjek penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Pusat Medan yang terletak di Jl. Imam Bonjol. 18, Medan. PT. Bank Sumut Pusat Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayanan. Yang merupakan perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Pusat Medan 2013-2017. Data yang diperoleh melalui dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kredit macet yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Sumut Pusat Medan dari 2013 sampai 2017 masih tergolong rendah atau dibawah persentase untuk kategori rendah tetap pada perkreditan yang sehat dengan nilai persentase 4.42%. Hal ini terlihat dari besarnya rata-rata persentase tingkat risiko PT. Bank Sumut Pusat Medan selama lima periode (2013-2017) tergolong rendah karena masih di bawah 5% dimana apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%. Adapun terjadi kredit macet juga disebabkan oleh pemberian kredit yang kurang baik yang dinilai melalui prinsip 5C dan 7P namun tidak berpengaruh secara signifikan terlihat dari besarnya rata-rata persentase tingkat risiko yang didapat. Angka tersebut masih tetap masuk dalam kriteria penilaian dengan peringkat sehat sesuai dengan tolak ukur tingkat kesehatan bank dalam *Colektibilitas credit* sebagai *Tool Of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (BI).

Kata Kunci : Kredit, Kredit Macet/Non Performing Loan, *Credit Risk Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, sertashalawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhirat nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul “ Analisis Kredit Macet pada PT. Bank Sumut Pusat Medan Periode 2013-2017”

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan nasehatserta pengarahan dari berbagai pihak, untuk dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis cintai Ayahanda Abdul Malek Tambunan dan Ibunda Nurhaya Simangunsong yang telah memberikan

dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jasman Sarifuddin H., SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H.Muis Fauzi Rambe,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Kepada kakak, abang dan adik tersayang Ayub Hidayat Tambunan, Lini Arfifah Panjaitan, Ahmad Alwi Tambunan dan Dini Maharani yang telah memberikan dukungan baik moril serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahat-Sahabat penulis beserta teman-teman I Manajemen Pagi. Lisda Nasution, Septi Dwi Karlina, Dwisiska, Farah Diba, Iyara Vionica yang sudah menjadi teman baik penulis semasa perkuliahan yang menjadi teman curhat dan yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa yang membaca atau memerlukannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, aminn.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Nurhatifah Tambunan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori.....	12
1. Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>).....	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	12
b. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	15
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	16
d. Manfaat <i>Return On Equity</i>	18
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	19
a. Pengertian Kepemilikan Publik.....	19
b. Pengukuran Kepemilikan Publik.....	24
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Publik.....	25
d. Manfaat Kepemilikan Publik.....	25
3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	26
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	26

b. Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Corporate Social Responsibility</i>	29
d. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Defenisi Operasional.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknis pengumpulan Data.....	40
F. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik).....	40
G. Teknis Analisis Data	44
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti sekarang ini membuat seluruh sektor dunia usaha untuk terus maju dan berkembang, tidak terkecuali dunia usaha di Indonesia. Munculnya pasar bebas yang tidak dapat dihindari oleh bangsa Indonesia telah membuat peluang dunia usaha menjadi semakin ketat. Para pelaku pasar bersaing untuk merebut pasar yang semakin sempit. Perbankan Indonesia merupakan salah satu dunia usaha yang juga mengalami dampak dari globalisasi tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan berperan penting dalam kaitannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kasmir (2013, hal. 24) menyatakan bahwa “Berdasarkan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit/bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Dari pengertian di atas dapat diketahui secara jelas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Biasanya bank menghasilkan

keuntungan dari biaya transaksi atas jasa-jasa yang telah diberikan serta bunga dari pinjaman yang disalurkan.

Perbankan di Indonesia dalam berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hati. Fungsi Perbankan tidak hanya sekedar sebagai wadah penghimpun dan penyalur dana masyarakat atau perantara penabung dan investor, tetapi fungsinya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup rakyat banyak, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera dari pada sebelumnya. (Pato, 2013,hal 876)

Secara umum jaminan kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu jaminan fisik dan jaminan non fisik. Jaminan fisik berarti jaminan berbentuk barang, seperti tanah, rumah, surat-surat berharga dan lain-lain. Jaminan non fisik berbentuk jaminan keyakinan tentang prospek usaha debitur di masa yang akan datang dan kekuatan keuangan perusahaan.

Prosedur yang handal dibutuhkan untuk pengambilan keputusan apakah bank memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak, karena permasalahan yang sering sekali timbul dimana banyak pemohon kredit tidak memenuhi criteria – criteria untuk bisa menerima kredit. Untuk itu prosedur yang baik dibutuhkan dalam menilai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sehingga nantinya bank dapat memutuskan apakah debitur layak atau tidak dalam menerima kredit yang akan diberikan oleh bank.

Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, saat ini bank-bank daerah dituntut untuk mampu bersaing dengan bank swasta yang banyak bermunculan di daerah. Pemerintah mengantisipasi hal tersebut dengan

memberikan kemudahan bagi pendirian bank baru, pembukaan cabang, dan perubahan status menjadi bentuk perusahaan perseroan.

PT. Bank SUMUT Pusat merupakan salah satu sektor perbankan yang dituntut untuk mampu bersaing dengan bank-bank lain. Salah satu kegiatan utama dan merupakan sumber pendapatan bagi Bank SUMUT adalah dengan memberikan jasa pinjaman kredit. Dalam kegiatan operasionalnya, Bank SUMUT Pusat menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank umum maupun bank swasta lainnya.

Pemberian fasilitas kredit PT. Bank SUMUT Pusat dihadapkan pada masalah yaitu resiko kredit yang terdapat kemungkinan kredit yang telah disalurkan tidak kembali sesuai yang dipinjamkan. Penyaluran kredit yang diberikan PT. Bank SUMUT Pusat agar terlaksana dengan baik, maka pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam suatu pemberian kredit kepada calon nasabah. Penerapan manajemen pemberian kredit dan penagihan kredit yang baik perlu dilakukan untuk mengurangi resiko kredit tersebut dengan begitu perkembangan tingkat rasio kredit bermasalah akan membaik tiap tahunnya. (Pratama, 2017, hal.3)

Selain itu, PT. Bank SUMUT harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar. Apabila kegiatan analisis kredit dilakukan dengan benar maka akan terhindar dari resiko kredit bermasalah/kredit macet yang biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL). Kredit macet selain merugikan aktiva produktifnya juga dapat membuat kondisi Bank terlikuidasi.

Kredit bermasalah atau macet memberikan dampak yang kurang baik bagi Negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, keuangan, solvabilitas

dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Pemberian kredit kepada konsumen atau calon nasabah atau calon debitur adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan melalui proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi. (Kasmir, 2011, hal. 71)

Kredit bermasalah adalah tidak kembalinya kredit itu tepat waktu pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank. Oleh karena itu, setiap bank berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Kredit bermasalah adalah jumlah keseluruhan dari kredit kurang lancar, ditambah kredit diragukan dan kredit macet. (Siburian, 2015, hal 3)

Berikut ini *Non Performing Loan Netto* pada PT. Bank SUMUT Pusat Medan 2013-2017:

Tabel 1.1

**NON PERFORMING LOAN (NPL)netto PT BANK SUMUT KANTOR
PUSAT MEDAN**

Tahun	Kredit Macet	Total Kredit Yang Diberikan	NPL netto(%)
2013	542,643,176,000	17,109,219,622,826	3.17
2014	833,953,010,000	18,160,940,614,862	4.59
2015	797,788,056,000	18,695,976,056,540	4.27
2016	846,174,697,000	19,532,096,193,444	4.33
2017	524,193,562,000	18,465,683,221,240	2.84
Rata-rata	755,139,734,750	18,374,558,121,918	3.84

Sumber: PT. Bank Sumut: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, peneliti dapat menghitung rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), Baik secara gross maupun secara netto. Untuk rasio NPL netto dengan hanya membagi kredit yang sudah tergolong macet dibagi dengan total kredit yang disalurkan.

Berdasarkan Data tersebut dari jumlah rata-rata kredit macet mengalami peningkatan, meningkatnya kredit macet yang disebabkan oleh salah satunya Kondisi ekonomi kurang baik sehingga kondisi demikian akan menyebabkan kerugian, dan juga karakter debitur yang tidak baik, debitur tidak bersikap transparansi terhadap pihak bank, sehingga dalam proses penagihan kredit berlangsung, debitur menutup diri untuk dijumpai oleh pihak bank.

Sedangkan untuk rasio NPL gross dengan menjumlahkan kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total penyaluran kreditnya. Berikut ini *Non Performing Loan Gross* pada PT. Bank SUMUT Pusat Medan 2013-2017:

Tabel 1.2

**NON PERFORMING LOAN (NPL) gross PT BANK SUMUT KANTOR
PUSAT MEDAN**

Tahun	Kredit Kurang Lancar	Kredit Diragukan	Kredit Macet	Total Kredit Yang Diberikan	NPL Gross (%)
2013	68,227,887,000	44,518,532,000	542,643,176,000	17,109,219,622,826	3.83
2014	82,899,695,000	76,194,799,000	833,953,010,000	18,160,940,614,862	5.47
2015	62,195,422,000	75,557,695,000	797,788,056,000	18,695,976,056,540	5.00
2016	45,568,671,000	27,104,791,000	846,174,697,000	19,532,096,193,444	4.70
2017	17,021,275,000	29,372,781,000	524,193,562,000	18,465,683,221,240	3.09

rata-rata	55,182,590.000	50,549,719.600	755,139,734.750	18,374,558,121,918	4.42
-----------	----------------	----------------	-----------------	--------------------	------

Sumber: PT. Bank Sumut: Data Diolah

Berdasarkan Data tersebut dari jumlah rata-rata kredit kurang lancar mengalami peningkatan, meningkatnya kredit kurang lancar yang disebabkan oleh salah satunya kegiatan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga mengalami penunggakan hampir lewat dari 3 bulan. Pada jumlah rata-rata kredit diragukan mengalami fluktuasi atau penurunan yang signifikan di beberapa tahun, hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur belum banyak membawa keuntungan yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam melunasi kewajibannya. Untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau problem loan diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 mei 1993, terdapat beberapa kebijakan dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit macet, yaitu: a. melalui *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali), yaitu suatu upaya hukum untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/jangka waktu kredit termasuk tenggang, termasuk perubahan jumlah angsuran, bila perlu dengan penambahan dengan penambahan kredit. b. melalui *Reconditioning* (persyaratan kembali), yaitu melakukan perubahan atas perubahan sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran dan jangka waktu kredit. c. melalui *Restructuring* (Penataan kembali), upaya berupa melakukan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit, atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian kredit

menjadi perusahaan, yang dilakukan dengan atau tanpa *Rescheduling* atau *Reconditioning*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan analisa kredit macet pada PT. Bank SUMUT Pusat Medan selama 5 periode dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan judul penelitian **“Analisis Kredit Macet pada PT. Bank SUMUT Pusat Medan Periode 2013 - 2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Terjadinya kredit macet karena adanya kondisi perekonomian debitur yang kurang baik, karakter debitur yang kurang baik, Terjamin penyalahgunaan pinjaman yang tidak sesuai dengan akat kredit, terjamin tidak mampu mengelolah usahanya serta omset menurun

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam, maka penulis memandang masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian pada “analisis pengambilan kredit macet secara keseluruhan atau kolektif (pihak Lembaga)” karena jika perseorangan akan sulit menentukan faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah risiko kredit macet di tinjau dari *Non Performing Loan* Pada PT. Bank Sumut Pusat Medan?

2. Bagaimanakah terjadinya kredit macet pada PT. Bank Sumut Pusat Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. untuk menganalisis dan mengetahui terjadinya Kredit Macet pada PT, Bank Sumut Pusat Medan.
2. Untuk mengetahui proses penyelesaian kredit macet pada PT. Bank Sumut Pusat Medan?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu manajemen serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Bank mengenai Kredit Macet.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan pertumbuhan Kredit Macet, serta faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang selama ini dipelajari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teori

1. Kredit

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. bahkan, kegiatan sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik - baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit yang macet. Kegiatan pengelolaan kredit kita kenal istilah manajemen kredit.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen kredit adalah bagaimana mengelolah pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya , kita terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan kredit. perbedaan kredit yang diberikan oleh tukang ijon atau lembaga keuangan lainnya dengan kredit yang diberikan oleh bang terletak dalam bidang pengelolaan kreditnya

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan (*Truth atau faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah

kepercayaan atau kebenaran. Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 menyatakan bahwa;

penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal. 162) menyatakan bahwa; Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah di janjikan. Apa yang telah di janjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa. Dengan demikian, prestasi dan kontraprestasi dapat berbentuk; barang terhadap barang, barang terhadap uang, barang terhadap jasa, jasa terhadap jasa, jasa terhadap barang, jasa terhadap uang, uang terhadap uang, uang terhadap barang, uang terhadap jasa. Dengan demikian, kredit itu dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

Sedangkan Menurut Hasibuan (2009; hal. 2009) menyatakan bahwa “kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus di bayar kembali bersama harganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.”

Dari defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (Kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu serta bungan yang telah di tetapkan bersama. Demikian pula dengan

masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Kredit sangatlah diperlukan setiap kegiatan perekonomian masyarakat. Ada kalanya para ahli mengatakan tidak satu pun usaha bisnis didunia yang bebas dari adanya kredit. Jadi, kredit merupakan suatu faktor yang sangat dominan dalam membantu kelancaran usaha perdagangan, keuangan, dan sebagainya.

Tujuan pemberian kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi dari jasa pemberian kredit serta menjamin keamanan (*safety*) dari pihak bank kepada nasabah penyimpan.

Menurut Kasmir (2013: hal. 88), menyatakan bahwa;

Adapun tujuan pemberian suatu kredit antara lain :

- a. Mencari Keuntungan
- b. Membantu Usaha Nasabah
- c. Membantu Pemerintah

Adapun penjelasan tujuan pemberian suatu kredit adalah;

- a. Mencari Keuntungan, Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya.
- b. Membantu Usaha Nasabah, Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun dana modal kerja.

Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

- c. Membantu Pemerintah, Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor pendapatan.

Kredit mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan.

Menurut Kasmir (2013: hal. 89) menyatakan bahwa ;

Adapun fungsi kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal/uang.
- 2) Untuk meningkatkan daya guna (*utility*) dari suatu barang.
- 3) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Untuk meningkatkan kegairahanberusaha
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Sedangkan menurut Hasibuan (2009; hal 88) menyatakan bahwa;

Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat;

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang;
- 4) Meningkatkan produktivitas dana yang ada;
- 5) Meningkatkan hubungan internasional
- 6) Meningkatkan daya guna (*Utility*) barang
- 7) Memperbesar odal kerja perusahaan
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan
- 9) Meningkatkan income per capita
- 10) Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomi.

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk;

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
- 2) Memanfaat dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran
- 6) Menambah modal kerja perusahaan
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya tujuan dan fungsi dari bank akan mempermudah membantu kelancaran usaha perdagangan, keuangan, dan sebagainya.

c. Jenis – Jenis Kredit

Kategorisasi kredit menyebabkan kredit itu memiliki beberapa posisinya masing-masing dengan kegunaan yang berbeda-beda pula.

Menurut Fahmi (2014: hal. 97) menyatakan bahwa;

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

- 1) Jenis Kredit berdasarkan jenisnya
 - a) Kredit konsumtif (*consumptive credit*)
 - b) Kredit produktif (*productive credit*)
 - c) Kredit perdagangan (*trade credit*)
- 2) Jenis Kredit Menurut Keperluannya
 - a) Kredit modal kerja (*working capital credit*)
 - b) Kredit investasi (*investment credit*)
- 3) Jenis Kredit menurut jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek
 - b) Kredit jangka menengah
 - c) Kredit jangka panjang (*long tern loan*)
- 4) Jenis kredit menurut jaminannya
 - a) Kredit tanpa jaminan (*unsecured loans*)
 - b) Kredit dengan jaminan (*secured loans*)

Adapun penjelasan dari jenis-jenis berikut antara lain ;

1) Jenis Kredit berdasarkan jenisnya

- a) Kredit konsumtif (*consumptive credit*)

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Kredit produktif (*productive credit*)

Kredit ini ditunjukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Melalui kredit inilah suatu *utility* uang dan barang dapat dilihat dengan nyata. Peranan kredit digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

c) Kredit perdagangan (*trade credit*)

Kredit ini biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

2) Jenis Kredit Menurut Keperluannya

a) Kredit modal kerja (*working capital credit*)

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas/mutu hasil produksi. Disebut kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan-bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya produksi lainnya (upah, biaya pengepakan, biaya distribusi, dsb).

b) Kredit investasi (*investment credit*)

Kredit ini diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Pemanfaatannya bukanlah untuk keperluan penanaman modal kerja, akan tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Ciri dari kredit investasi dipergunakan untuk penanaman modal yang mempunyai perencanaan yang terarah dan matang, serta waktu penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang.

3) Jenis Kredit Menurut Jangka Waktu

- a) Kredit jangka pendek (*short term credit*), yaitu kredit dengan jangka waktu selama-selamanya 1 (satu) tahun atau maksimum 1 (satu) tahun.
- b) Kredit jangka menengah (*medium term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun.
- c) Kredit jangka panjang (*long term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.

4) Jenis Kredit Menurut Jaminannya

- a) Kredit tanpa jaminan (*unsecured loans*)

Jaminan disini yang dimaksudkan adalah jaminan fisik. Di Indonesia jenis kredit ini belum lazim dan dilarang oleh Bank Indonesia. Tetapi di Eropa dan Amerika, kredit ini justru yang lazim dipakai khususnya diperuntukan pada perusahaan yang besar dan kuat.

- b) Kredit dengan jaminan (*secured loans*)

Jenis kredit ini adalah kredit yang penilainnya lengkap dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, dan atau mesin-mesin pabrik, perhiasan, dan barang-barang fisik lainnya.

d. Unsur Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan di dasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga perbankan, akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut lembaga perbankan tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal. 165) menyatakan bahwa ;
Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas Jasa

Adapun penjelasan dari unsur-unsur diatas yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan; yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang

nasabah baik intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

- 2) Kesepakatan; kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara sipemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- 3) Jangka waktu; setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa mengembalikan kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bias berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
- 4) Risiko; adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang di sengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja, misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengaja lainnya.
- 5) Balas Jasa; merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan bank.

Menurut Fahmi (2014, hal. 96) menyatakan bahwa;

Unsur-unsur yang dijadikan sebagai bahan kajian yaitu;

- 1) Kepercayaan
- 2) Waktu
- 3) Risiko
- 4) Prestasi
- 5) Adanya kreditur
- 6) Adanya debitur

Adapun penjelasan dari unsur-unsur diatas sebagai berikut;

- 1) Kepercayaan, (*Trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik.
- 2) Waktu, adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analis *Finance* khususnya oleh analisis kredit.
- 3) Risiko, risiko disini menyangkut persoalan seperti *degree of risk*. Di sini yang paling dikaji adalah pada keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet.
- 4) Prestasi, adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Pada dasarnya bentuk atau objek dari kreditur itu sendiri adalah tidak selalu dalam bentuk uang tapi juga boleh dalam bentuk barang dan jasa (*Good and Service*).
- 5) Adanya kreditur, pihak yang memiliki uang (*Money*), barang (*Goods*), atau jasa (*Service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman itu akan diperoleh keuntungan dalam bentuk *Interenst* (bunga) sebagai balas jasa dari uang, barang, atau jasa yang telah dipinjam tersebut.
- 6) Adanya debitur, pihak yang memerlukan uang (*Money*), barang (*Goods*), atau jasa (*Service*) dan berkomitmen untuk mampu mengembalikannya tepat sesuai dengan waktu yang disepakati serta menanggung berbagai risiko yang terjadi.

Dari kedua kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa perbedaan dari kedua kutipan tersebut adalah terletak di kesepakatan, dan pembagian waktu.

e. Prinsip-Prinsip Kredit

Dalam pemberian kredit yang sehat dalam praktiknya setiap pemberian kredit bank wajib melakukan penilaian dari berbagai aspek, dengan menggunakan prinsip kehati-hatian yang dikenal dengan *Prudential-Principles* yang implementasinya dengan *The Five C's Of Credit Analysis* (Prinsip 5C).

Menurut Harmono (2009, hal. 211) “Adapun analisis kredit secara umum Prinsip 5C adalah sebagai berikut :*Character* (Karateristik), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition* (Kondisi Perekonomian). 5C tersebut sering digunakan oleh dunia perbankan dalam mengevaluasi kredit bagi calon pelanggan.

Menurut Thamrin dan Francis (2014, hal. 172) “Adapun analisis kredit dengan Prinsip 5C adalah sebagai berikut :*Character* (Karateristik), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition* (Kondisi Perekonomian).”

Adapun penjelasan untuk analisi kredit dengan Prinsip 5C adalah sebagai berikut :

- 1) *Character*; suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi seperti; cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan *social standing*-nya. Ini semua merupakan ukuran kematian membayar.
- 2) *Capacity*; untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidangnya bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur

dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang di salurkan.

- 3) *Capital*; untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/ laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.
- 4) *Collateral*; merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
- 5) *Condition*; dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sector masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan.

Dengan analisis penilai 7P kredit adalah sebagai berikut; *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protectio.*

Adapun penjelasan mengenai analisis penilai 7P kredit adalah sebagai berikut :

- a. *Personality*; yaitu menilai nasabah dari kepribadiannya atau lingkah lakunya sehari-hari maupun masalahnya. *Personality* juga mencakup

sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

- b. *Party*; yaitu mengklafikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat di golongankan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
- c. *Purpose*; yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.
- d. *Prospect* ; yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.
- e. *Payment*; merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- f. *Profitability* ; untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* di ukur dari satu period eke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- g. *Protection*; tujuanya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang

atau orang atau jaminan asuransi kredit dengan jaminan ; kredit yang di berikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal. 101) “Adapun analisis kredit dengan Prinsip 5C adalah sebagai berikut : *Character* (Karateristik), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition* (Kondisi Perekonomian).”

Dengan analisis penilai 7P kredit adalah sebagai berikut; *Personality*, *Party*, *Purpose*, *Prospect*, *Payment*, *Profitability*, *Protectio*.

Dalam prinsip-prinsip kredit pemberian kredit yang sehat dalam praktiknya setiap pemberian kredit bank wajib melakukan penilaian dari berbagai aspek, dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

f. Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilain mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini kita kenal nama prosedur pemberian kredit. tujuan prosedur adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan, maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak.

Menurut Kasmir (2014; hal 105) menyatakan bahwa;

secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut ;

1. Pengajuan Proposal
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman
3. Penilaian Kelayakan Kredit
4. Wawancara Pertama
5. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)
6. Wawancara Kedua
7. Keputusan Kredit
8. Pendatangan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya.
9. Realisasi Kredit

Adapun penjelasan secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut ;

1. Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang; riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon menentukan besarnya jumlah kredit, cara pemohon mengembalikan kredit, jaminan kredit.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit, tujuannya mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. penilain kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan Studi Kelayakan.

4. Wawancara Pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

5. Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*)

Tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

6. Wawancara Kedua

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.

7. Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau di tolak, jika layak, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup;

- a. Akad kredit yang akan ditandatangani;

- b. Jumlah uang yang diterima
- c. Jangka waktu kredit
- d. Biaya-biaya yang harus dibayar

8. Pendetanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya.

Kegiatan ini mengikat jaminan dengan hipotek atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan, antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaries.

9. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan sura-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka.

2. Kredit Macet/Bermasalah

a. Pengertian Kredit Macet/Bermasalah Secara Umum

Menurut Ismail (2010: hal 224), menyatakan bahwa;

Kredit Bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit Bermasalah/*Non Performing Loan* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Sedangkan menurut Subagyo (2015:hal.43), “mengemukakan bahwa kredit bermasalah atau macet yaitu tidak terbayarnya pengembalian kredit oleh

debitur. Hal ini bisa disebabkan oleh petugas Bank yang tidak jujur atau memang debiturnya yang tidak mampu/mau membayar kredit”.

Sebagaimana dikutip menurut Fahmi (2014:hal.95) menyatakan bahwa; Bank Indonesia yang juga disebut sebagai *the last of resort* dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif pasal 6 ayat 1 membagi tingkat kolektibilitas kredit ke dalam 5 jenis, yaitu:

- 1) Kredit Lancar
- 2) Kredit Dalam Perhatian Khusus
- 3) Kredit Kurang Lancar
- 4) Kredit Diragukan, dan
- 5) Kredit Macet

Berdasarkan penilaian kualitas, kredit tersebut ditetapkan Bank Indonesia menurut ketentuan sebagai berikut;

1) Kredit Lancar (*pass*)

Kredit lancar adalah kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan. Yang artinya pembayaran pokok pinjaman dan bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.

2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Kredit dalam perhatian khusus adalah kredit yang menunjukkan adanya kelemahan pada kondisi keuangan atau kelayakan kredit debitur. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.

3) Kredit Kurang Lancar (*Substandard*)

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai 120 (seratus dua puluh) hari dari waktu yang disepakati.

4) Kredit Diragukan (*Doubtful*)

Kredit diragukan yaitu kredit yang sudah tidak lancar dan sudah jatuh tempo tetapi belum juga dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari dari waktu yang telah disepakati.

5) Kredit Macet (*Loss*)

Kredit macet yaitu kredit yang sudah tidak bisa ditagih kembali, bank akan menanggung kerugian atas kredit yang sudah diberikan. terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

b. Faktor – Faktor Penyebab terjadinya kredit Macet

Krisis moneter dan krisis multidimensi yang terjadi di Indonesia sejak 1997/1998 dapat menjadi pemicu utama terjadinya lonjakan kredit bermasalah dan kredit macet dalam skala besar di sektor perbankan nasional.

Menurut Hariyani, (2010, hal 37) menyatakan bahwa;

Kredit Masalah dapat di sebabkan oleh;

- 1) Bencana alam atau keadaan darurat diluar kemampuan manusia
- 2) Usaha debitur yang memburuk, sulit berkembang, banyak pesaing, kesulitan manajerial
- 3) Praktik KKN (Korupsi, Kolusi, nepotisme) antara debitur dan pihak perbankan
- 4) Debitur tidak punya niat baik untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Kasmir, (2014; hal 38) menyatakan bahwa;

Mengenai penyebab terjadinya Kredit Bermasalah dari sudut pandang yang berbeda, diantaranya:

- 1) Kondisi Ekonomi
- 2) Kapasitas Konsumen (*Capacity*)
- 3) Karakter Konsumen (*Character*)

Adapun penjelasan dari penyebab terjadinya kredit bermasalah di atas sebagai berikut :

1) Karakter Konsumen (*Character*)

Karakter konsumen menggambarkan keinginan atau kemauan konsumen untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Terdapat bermacam-macam karakter konsumen yang muncul melalui sikap dan perbuatannya dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, yakni konsumen yang ada kalanya melakukan penunggakan-penunggakan angsuran kreditnya.

2) Kapasitas Konsumen (*Capacity*)

Kapasitas konsumen menggambarkan kemampuan *Financial* seorang debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajiban utangnya. Oleh sebab itu bagi konsumen yang ingin mengambil kredit pada bank salah satu syarat yang mutlak harus dipenuhi yaitu memiliki pendapatan tetap minimal sebesar tiga kali lipat dari angsuran kreditnya setiap bulan. Hal ini bertujuan agar sebagian dari pendapatannya tersebut dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan lainnya, sehingga diharapkan pembayaran kreditnya pada Bank tidak tersendat.

3) Kondisi Ekonomi

Kondisi atau keadaan perekonomian pada umumnya akan dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit pada Bank. Dimana dalam kondisi perekonomian yang belum stabil dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan akibat goyahnya usaha-usaha sektor perekonomian. Selain itu menyebabkan meningkatnya beban pengeluaran nasabah akibat harga-harga berbagai barang kebutuhan lainnya yang meningkat.

Kesimpulan dari kutipan diatas diantaranya Kredit macet dapat di sebabkan oleh factor internal maupun eksternal. Factor internal penyebab macet yaitu; kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan bank, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan factor eskternal penyebab kredit macet adalah; kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Dimana hal ini dapat mengganggu nasabah untuk membayar angsuran kreditnya di Bank. Setelah dilihat dari sudut Karakter Konsumen, Kapasitas Konsumen, Kondisi Perekonomian yang ada, maka secara umum dapat kita lihat bahwa penyebab penunggakan-penunggakan angsuran kredit lainnya terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1) Penyebab yang diakibatkan karena kesalahan pihak bank antara lain

- a) Salah satunya disebabkan oleh *Human Error*, atau kesalahan yang disebabkan manusia yaitu pegawai Bank. *Human Error* dapat terjadi

karena kesalahan dalam mengambil keputusan kredit, kurang dalam berkomunikasi, kelalaian, serta kecerobohan dalam memberikan kredit. Kesalahan ini mengakibatkan tidak dapat mencapai target hasil yang diinginkan Bank.

- b) Kesalahan dalam menganalisa didalam rapat komite kredit yang diselenggarakan oleh Bank, biasanya karena tidak lebih jauh dalam meneliti segala aspek yang dimiliki debitur, sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit dalam jumlah besar.

2) Penyebab yang diakibatkan karena kesalahan pihak debitur antara lain:

- a) Perilaku dari debitur yang tidak jujur, ingkar janji, pola hidupnya boros, dan pinjaman dari Bank tidak digunakan semestinya yang sesuai perjanjian.
- b) Karena usaha debitur yang kurang lancar, tersendat, atau bangkrut pada bidang usaha yang dikelola oleh nasabah tersebut.
- c) Jaminan hilang, membuat debitur tidak mengangsur.
- d) Adanya kesalahan dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan, dikarenakan kurangnya pengalaman dalam bidang usaha yang mereka kelola.
- e) Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya sakit ataupun bencana alam yang terjadi.

c. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit

1) Penyelamatan Kredit Bermasalah

Dalam hal kredit yang tergolong bermasalah, pihak Bank perlu melakukan penyelamatan sehingga akan mengurangi risiko kerugian.

Menurut Kasmir (2013:hal.109) Menyatakan bahwa ;

penyelamatan terhadap kredit bermasalah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Penjadwalan ulang (*Rescheduling*)
- b) Persyaratan ulang (*Reconditioning*)
- c) Penataan ulang (*Restructuring*)
- d) Kombinasi
- e) Penyitaan jaminan

Adapun penjelasan penyelesaian kredit bermasalah sebagai berikut:

a) Penjadwalan ulang (*Rescheduling*)

- 1) Memperpanjang jangka waktu kredit
- 2) Memperpanjang jangka waktu pembayaran angsuran

b) Persyaratan ulang (*Reconditioning*)

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada, seperti :

- 1) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.
- 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 3) Penurunan suku bunga, dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
- 4) Pembebasan bunga, diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

c) Penataan ulang (*Restructuring*)

- 1) Dengan menambah jumlah kredit, yaitu perubahan persyaratan kredit yang menyangkut penambahan jumlah kredit.

2) Dengan menambah *equity*, yaitu dengan menambah setoran uang tunai dan tambahan dari pemilik.

d) Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis penyelesaian yang diatas.

e) Penyitaan jaminan

Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

Sedangkan Menurut Subagyo (2015; hal.86) menyatakan ;

Cara penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh antara lain:

- a) Penjadwalan ulang (*Rescheduling*)
- b) Persyaratan ulang (*Reconditioning*)
- c) Penataan ulang (*Restructuring*)
- d) Kombinasi
- e) Penyitaan jaminan

Adapun penjelasan diatas sebagai berikut :

1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*), Yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut penjadwalan pembayaran angsuran serta jangka waktu kredit termasuk masa tenggang yang diperlukan. Dalam perubahan ini juga meliputi besarnya angsuran. Strategi ini cukup efektif apabila kondisi usaha debitur masih bertahan (*survive*) meskipun kinerjanya menurun.

2) Persyaratan kembali (*Recondition*), Yaitu dengan perubahan sebagian atau seluruh persyaratan kredit yang meliputi pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, dan

persyaratan lainnya sejauh tidak merubah besarnya maksimum saldo kredit.

3) Penataan kembali (*Restructuring*)

Menyangkut perubahan syarat kredit, yakni penambahan dana Bank dan/atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan atau konversi seluruh atau sebagian dan kredit menjadi penyertaan modal dalam usaha debitur dan pengembalian aset debitur sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam strategi ini pihak Bank juga melakukan pendampingan dalam pengelolaan usaha debitur.

4) Pengambil alih aset debitur sesuai ketentuan yang berlaku, Yaitu

pengambil alihan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Tahap ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut Bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali, dikarenakan usaha debitur tidak memiliki prospek untuk dikembangkan lagi.

Kualitas kredit bermasalah/*Non Performing Loan* akan dilakukan beberapa prosedur oleh Divisi Penyelamatan Kredit berdasarkan teori yang telah ada.

2) Penyelesaian Kredit Bermasalah

Diluar upaya-upaya Bank dalam penyelamatan kredit bermasalah, seperti *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.

Menurut Subagyo (2015:hal.99) menyatakan bahwa;

Adapun yang dapat ditempuh oleh pihak Bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah diluar proses pengadilan adalah sebagai berikut:

- a) Penagihan langsung oleh pihak Bank, Penagihan langsung dapat dilakukan bilamana pihak Bank mempunyai keyakinan bahwa perusahaan debitur masih dapat berjalan atau berjalan kembali setelah tindakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* atau kombinasi diantara ketiganya.
- b) Menagihkan kredit kepada penjamin, Apabila debitur tidak mampu atau tidak bersedia melunasinya, Bank dapat menagihkan kredit tersebut kepada penjamin atau penanggung (*guarantor*, *co-obligor* atau *borgtoch*).
- c) Bekerja sama dengan kreditur lain, Kredit skala menengah dan besar sering kali diberikan secara sindikasi oleh beberapa Bank, manfaat dengan bekerjasama apabila kredit tersebut bermasalah biasanya penagihannya dilakukan bersama dan juga dapat mengurangi biaya yang diakibatkan kredit bermasalah tersebut.
- d) Penagihan oleh penagih utang, Dalam rangka mempercepat penyelesaian penagihan kredit bermasalah, pihak Bank dapat memanfaatkan jasa penagih utang yang lazim disebut dengan *debt collector* ataupun menyerahkan penagihan utang kepada pihak PUPN (Panitia Urusan Piutang Negara).
- e) Pemanggilan dengan iklan panggilan, Cara lain untuk menagih kredit dan debitur bermasalah adalah dengan memasang iklan panggilan pada media masa, terutama surat kabar. Dalam iklan tersebut biasanya disebutkan nama jelas dan alamat debitur, himbuan kepada debitur agar dalam batas waktu tertentu untuk datang ke kantor Bank guna menyelesaikan kewajiban keuangannya.

Ada pun perhitungan rasio-rasio sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP yang berisikan pedoman perhitungan rasio keuangan, serta berdasarkan Ismail (2010; hal. 228). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Yang dimaksud sebagai kredit bermasalah dalam rumus diatas adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit yang digunakan adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk pemberian kredit kepada bank lain. Seperti rumus berikut ini:

$$NPL \frac{Kredit\ kurang\ lancar + Kredit\ diragukan + Kredit\ Macet}{Total\ Kredit} \times 100\ %$$

perbankan adalah NPL secara gross yaitu NPL yang dihitung dari pembagian kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total penyaluran kredit. Adapun NPL secara Netto, yaitu NPL yang dihitung dari pembagian kredit yang tergolong macet saja dibagi dengan total penyaluran kredit. Perhitungan rasio *non performing loan* yang peneliti lakukan telah dikurangi dengan PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif).

3. Analisis Pemberian Kredit

Analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya pasal 1 ayat (11), pasal 8, dan pasal 29 ayat (3). Dengan adanya analisis kredit ini, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit, perlu dilakukan analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5 C dan 7 P. Penilaian kredit dengan metode analisis 5 C adalah sebagai berikut:

a. *Character (watak)*

Analisis ini untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah, integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Orang yang memiliki

karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. Capital (modal)

Analisis ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban (untuk perusahaan).

c. Capacity (kemampuan)

Adalah penilaian terhadap calon debitur dan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian akad kredit yaitu melunasi utang pokok dan bunga.

d. Collateral (jaminan)

Berdasarkan ketentuan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit harus didukung oleh adanya agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah, karena kredit pada dasarnya mengandung risiko.

e. Condition of economy (kondisi ekonomi)

Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

- a. *Personality*; yaitu menilai nasabah dari kepribadiannya atau langkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup

sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

- b. *Party*; yaitu mengklafikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat di golongankan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
- c. *Purpose*; yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.
- d. *Prospect* ; yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.
- e. *Payment*; merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- f. *Profitability* ; untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* di ukur dari satu period eke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- g. *Protection*; tujuanya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan.

Menurut BI dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006:114):

1. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%.Sedang apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%.
2. Tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%.
3. Sangat tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%.

B. Kerangka Berfikir

PT. Bank SUMUT Pusat merupakan salah satu sektor perbankan yang dituntut untuk mampu bersaing dengan bank-bank lain. Salah satu kegiatan utama dan merupakan sumber pendapatan bagi Bank SUMUT adalah dengan memberikan jasa pinjaman kredit. Dalam kegiatan operasionalnya, Bank SUMUT Pusat menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank umum maupun bank swasta lainnya. Berbagai jenis kredit ditawarkan oleh pihak kepada para nasabah. Beberapa diantaranya adalah kredit konsumtif dan kredit produktif. (Dahrani, 2011, hal. 8)

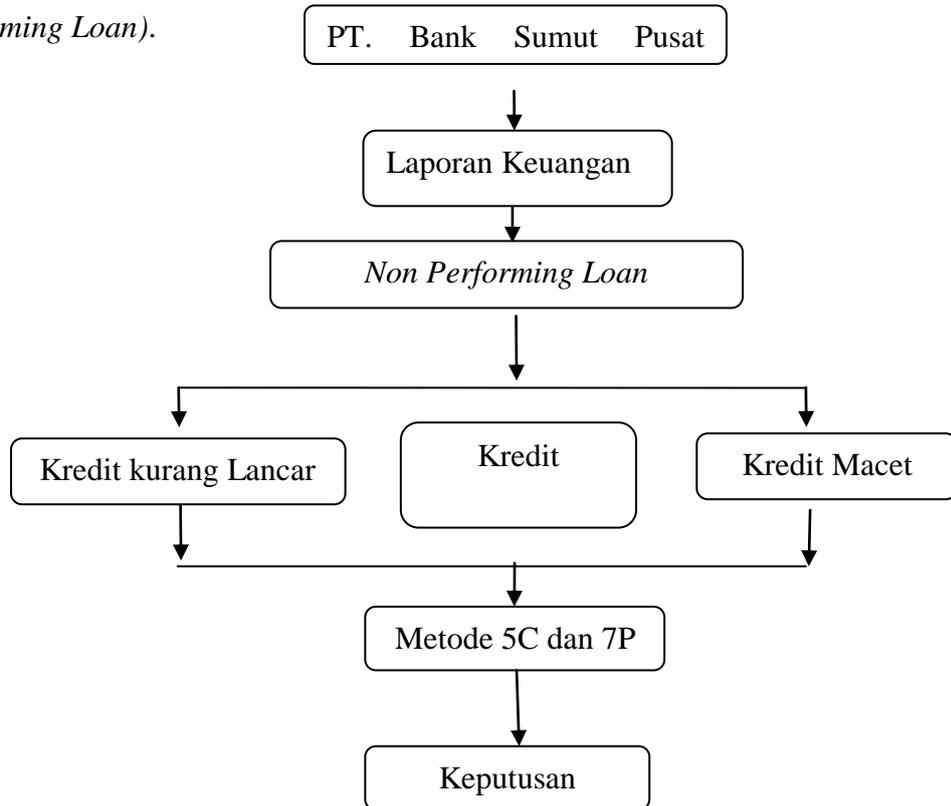
Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan pribadi nasabah, sedangkan kredit produktif yaitu kredit yang digunakan dalam

pengembangan usaha debitur. Berdasarkan data laporan laba rugi selama lima tahun dimulai dari tahun 2013-2017. Adapun faktor – faktor Penyebab terjadinya kredit macet disebabkan oleh salah satunya Kondisi ekonomi kurang baik sehingga kondisi demikian akan menyebabkan kerugian, dan juga karakter debitur yang tidak baik, debitur tidak bersikap transparansi terhadap pihak bank, sehingga dalam proses penagihan kredit berlangsung, debitur menutup diri untuk dijumpai oleh pihak bank. (Lisara, 2017, hal 31)

kredit kurang lancar mengalami peningkatan, meningkatnya kredit kurang lancar yang disebabkan oleh kegiatan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga mengalami penunggakan hampir lewat dari 3 bulan. Dan kredit diragukan mengalami fluktuasi atau penurunan yang signifikan di beberapa tahun, hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur belum banyak membawa keuntungan yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam melunasi kewajibannya dan juga debitur sering sekali menyalahgunakan pinjaman yang tidak sesuai dengan apa yang sudah di sepakati sebelumnya.

Menurut Kasmir (2013, hal. 89) Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit yaitu Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas kredit tersebut di kelompokkan kedalam dua jenis yaitu kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran pokok pinjaman dan bunga, juga dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan

mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio keuangan perusahaan yang Terdiri dari NPL (*Non Performing Loan*).



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian diolah kembali untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu sistem pengendalian intern kas dalam proses keuangan pada perusahaan. Seperti paparan dari sugiyono (2015; hal. 77) bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini kredit macet. Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Kredit Bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit Bermasalah/*Non Performing Loan* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Sumut Pusat Medan. PT. Bank Sumut Pusat Medan adalah suatu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa dan pelayanan perbankan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 s/d selesai 2019.

No	Kegiatan	Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Data			■	■																	
2	Pengajuan Judul					■																
3	Penyusunan Proposal						■	■	■													
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■									
5	Seminar Proposal													■								
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																					■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa berbentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen yang

digunakan perusahaan. laporan keuangan Khususnya data kolektibilitas kredit dari tahun 2013 - 2017 pada PT. Bank Sumut Pusat Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan data kredit yang bersumber dari PT. Bank Sumut Pusat Medan.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab (*Interview*) langsung dengan pimpinan, karyawan dan nasabah sesuai dengan data yang diperlukan obyek yang dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang di lakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai proses terjadinya kredit macet.

Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah :

1. Mengumpulkan data atas kredit, baik kredit macet, kredit Kurang lancar atau kredit dalam perhatian khusus.
2. Menganalisis terjadinya kredit macet dengan menggunakan metode prinsip prinsip 5C dan 7P dan ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL).

3. Menginterpretasikan data yang di peroleh dari hasil analisis yang dilakukan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kredit Non - Performing Loans (NPL) pada PT. Bank Sumut Pusat Medan masih tergolong rendah atau dibawah persentase untuk kategori rendah tetap pada prekeditan yang sehat. Selama lima tahun (2013 -2017) mengalami penurunan tiap tahunnya namun di tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi tidak menjadi kendala bagi perusahaan karena masih dibawah persentase untuk kredit kategori rendah. Hal ini terlihat dari besarnya rata-rata persentase tingkat risiko PT. Bank Sumut Pusat Medan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) di bawah persentase untuk kredit kategori rendah artinya Non - Performing Loans (NPL) PT. Bank Sumut Pusat Medan selama lima periode (2013 - 2017) tergolong rendah karena masih di bawah 5% dimana apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%.
2. prinsip 5C dan 7P digunakan untuk mengukur terjadinya peningkatan kredit macet pada PT. Bank Sumut Medan. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kredit macet karna ada beberapa faktor/ penyebab terjadinya kredit macet; kreditur memiliki kemampuan teknis yang kurang baik dalam pengadministrasian prinsip pemberian kredit, kreditur terlalu

melihat agunana atau terlampau mementingkan jaminan, kreditur terlalu besar memberikan kredit atau kreditur terlalu sedikit memberikan kredit, nasabah memalsukan catatan dan pembukuan, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil yang sangat mempengaruhi usaha serta nasabah dalam melaksanakan kewajibannya dalam melunasi kredit yang sedang berjalan. Dalam hal ini untuk mengurangi tingkat kredit macet maka pihak internal harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan atau dengan melakukan beberapa pelatihan atau pengawasan serta pengecekan secara baik untuk menambah wawasan kepada konsultan dan mengurangi terjadinya peningkatan pada Kredit Macet.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT. Bank Sumut Pusat Medan, maka terhadap kredit pada kategori lancar maka perlu melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan pemeriksaan ulang terhadap jaminan secara periodik dimana jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya, serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada nasabah agar lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana sesuai syarat dan ketertiban perusahaan.
2. Untuk mengatasi tingkat risiko kredit PT. Bank Sumut Pusat Medan, dalam menyalurkan kredit kepada debitur agar betul - betul

memperhatikan faktor-faktor dalam pemberian kredit serta metode analisis (analisis terhadap usaha yang dilakukan debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian kredit) yakni kemauan, kemampuan dan keandalan agunan calon debitur yang memuat unsur 5C dan 7P sehingga tingkat risiko dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.

3. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk kreditur dalam meminimalkan kredit macet dengan cara meringankan beban kepada nasabah diantaranya; memberikan tambahan waktu, tidak mengenakan biaya tunggakan serta mengurangi beban bunga yang diberikan kepada nasabah. Apabila keringanan tersebut juga tidak dapat dipenuhi oleh nasabah maka pihak kreditur bisa melakukan penarikan jaminan sesuai dengan proses pemberian kredit yang di setujui sebelumnya, sehingga tingkat risiko dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, & Rohman Abdul. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*. 1(2).18-25.
- Dahrani, (2011). Petumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. 1(1).18-19.
- Farah Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2014). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Harmono, (2009) *Manajemen Keuangan; Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1, Cetakana 1. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hasibuan,S.P. Malayu.(2009). *Dasar-Dasar Perbandakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Edisi 1.Jakarta; Kompas Gramedia .
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi 1.Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Julita & Rahayu, (2008). Pengaruh Kredit Macet Usaha Makro Terhadap Tingkat Perolehan Laba Pada PT. Bank Lampung. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. 6(2). 101-116.
- Kasmir.(2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir,(2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 1.Cetakan 13.Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.(2012). *Dasar – Dasar Perbankan* . Edisi 10. Jakarta; Rajawali Pers.
- Nurul Fitria & Raina, (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi*. 1(1). 88-91.
- Saduldyn Pato, (2013). Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Sayriah Mandiri Cabang Manado. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*.1(4), 875-885.

Saraswati.(2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi* 1(1) 206-207.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Thamrin Abdullah, & Francis Tantri. (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 3. Jakarta; Rajawali Pers.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext. 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 23 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa

Nama : NURHATIFAH TAMBUNAN
N.P.M. : 1505160993
Tempat / Tgl. Lahir : M. Aceh, 13 Juni 1998
Alamat Rumah : Bukit Barisa I
Judul Proposal : ANALISIS KREDIT MACET PADA PT. BANK SUMUT PUSAT MEDAN PERIODE 2013-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Catatan, indentasi sudah.
Bab II	nama pengarang sesuai.
Bab III	
Lainnya	g. st. n. p. l. e. , daftar pustaka * BAB II
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

TIM SEMINAR

Medan, Rabu, 23 Januari 2019

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.
Penyambung

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.
Penyambung

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



MAHIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapri Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 22128



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Rabu, 23 Januari 2019 menerangkan bahwa

Nama : NURIHATIYAH TAMBUNAN
N.P.M. : 1505160993
Tempat / Tgl.Lahir : M.Aceh, 13 Juni 1998
Alamat Rumah : Bukit Barisa I
JudulProposal : ANALISIS KREDIT MACET PADA PT.BANK SUMUT PUSAT
MEDAN PERIODE 2013-2017

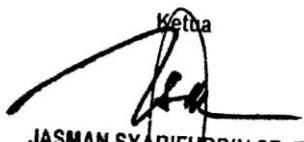
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Medan, Rabu, 23 Januari 2019

TIM SEMINAR

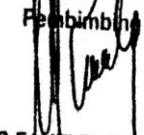
Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

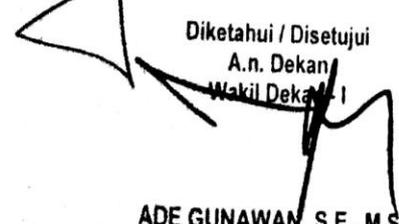

H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Pembanding


Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : NURHATIFAH TAMBUNAN
N.P.M : 1505160993
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS KREDIT MACET PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
30-NOV-18	pengajuan Judul Proposal		
6-DES-18	pengajuan tabulasi * pengarahannya BAB I * pengarahannya BAB II		
31-DES-18	mengajukan Data tentang SC + 7p * Latar belakang masalah a. data kredit macet b. menjelaskan penomenya dikaitkan dengan SC + 7p. * Lanjut BAB II		
4-01-18	* perbaiki bab II a. perbaiki daftar isi b. mengajukan bukti buku c. perbaiki kerangka berpikir d. perbaiki daftar pustaka		
10-01-18	Perbaiki Bab II a. perbaiki daftar isi b. perbaiki rumusan masalah c. perbaiki mampat penelitian d. perbaiki pemecahan keutipan e. perbaiki kerangka berpikir f. perbaiki Bab III		

Medan, Desember 2018

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Manajemen

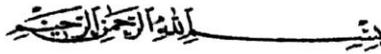
Pembimbing Proposal

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di
Medan.

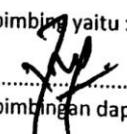
Medan..... H
M



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURHATIYAH TAMBUNAN
NPM : 1505160992
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas/Sem : VII G MANAJEMEN MICHAM
Alamat : BUKIT BAEJAN I

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : H. MUIS FAUZI RAMBE SE, MM disetujui Prodi : (.....) 
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatnya Kredit Macet (NPL) pada PT. Bank Sumut 2013 - 2017.
2. Faktor yg menyebabkan terjadinya Kredit Macet pada PT. Sumut
3. Periode 2013 - 2017.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

<u>Analisis Kredit Macet pada</u>	<u>PT. Bank Sumut Kantor</u>
<u>Pusat Medan</u>	

Medan, 20 September 2018

Dosen Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE SE, MM.

Peneliti/Mahasiswa

(MURHATIYAH TAMBUNAN)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

Diagendakan Pada Tanggal : 16 Januari 2019
Nomor Agenda : 18

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, _____ H
20. M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : N U R H A T I F A H T A M B U N A N

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 9 9 3

Tempat.Tgl. Lahir : M A R J A N J I A C E H D U S U N
3

Program Studi : Akuntansi
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L B U K I T B A R I S A N I

Tempat Penelitian : P T . B A N K S U M U T P U S A T
M E D A N

Alamat Penelitian : J L . I M A N B O N J O L N O I B
K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

[Signature]
(.....)

Wassalam
Pemohon

[Signature]
(Nurhati Fah Tambunan)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURHATIYAH TAMBUKAN
NPM : 1505160993
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

DESEMBER
Medan.....20.18
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Meningkatkan sumbu agar disebarkan
dan bertanggung

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR 9234 TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 26 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : NURHAFIFAH TAMBUNAN
N P M : 1505160993
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Kredit Macet Pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dosen Pembimbing : H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **26 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Rabiul Akhir 1440H
26 Desember 2018 M



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

- Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Pertiinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8023301, Fax. (061) 8026474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **0236/II.3-AU/UMSU-05/F/2018**
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 18 Rabiul Akhir 1440 H
26 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN
Jl.Imam Bonjol no.18 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **NURHAFIFAH TAMBUNAN**
Npm : **1505160993**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Semester : **VII (Tujuh)**
Judul : **Analisis Kredit Macet Pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi ISIP
Akreditasi B : Program Studi DBI Manajemen Persewaan

KANTOR CABANG :

KANTOR PUSAT
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 4515100
Facsimile : (061) 414 2937 - 415 2652
Medan, 28 Desember 2018

No. : 826 /DSDM-UTC/L/2018
Lamp. : --

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3
di-

Tempat

Hal : Izin Riset

Sehubungan dengan Surat Bapak No. 9236/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 Tanggal 26 Desember 2018 hal izin riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin riset atas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :

➤ Nama : Nurhatifah Tambunan
➤ NPM : 1505160993
➤ Jurusan : Manajemen
➤ Judul Skripsi : "Analisis Kredit Macet pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan"

Disetujui untuk melaksanakan riset di PT. Bank Sumut yang di laksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Selama melaksanakan riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pimpinan Divisi Manajemen Risiko serta menjaga rahasia bank dan diharapkan men sosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai penulisan Skripsi mahasiswa bersangkutan di wajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi kepada PT. Bank Sumut Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pemimpin


Burhanuddin Siregar
NPP. 431.060365.010187

Tembusan :

- Pemimpin Divisi Manajemen Risiko
- Sdri. Nurhatifah Tambunan



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Web site : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 887 /IL3-AUUMSU-05/F/2019
Lamp. : ..

Medan, 14 Jumadil Akhir 1440 H
19 Februari 2019 M

Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **NURHATIFAH TAMBUNAN**
N P M : **1505160993**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Kredit Macet Pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2013-2017**

Dernikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan


H.JANURISE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peringgal

KANTOR CABANG :

No. : 023 /DSDM-UTC/L/2019
Lamp. : --

KANTOR PUSAT
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 4515100
Facsimile : (061) 414 2937 - 415 2652
Medan, 12 Maret 2019

Kepada :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3
di-

Tempat

Hal : Keterangan Selesai Riset

Sehubungan dengan Pelaksanaan Riset di PT. Bank Sumut, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Permohonan izin riset atas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan data dibawah ini :

➤ Nama : Nurhatifah Tambunan
➤ NPM : 1505160993
➤ Jurusan : Manajemen

Telah selesai melaksanakan Riset di PT. Bank Sumut yang dilaksanakan mulai tanggal 28 Desember 2018.

2. Selama melaksanakan riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pimpinan Divisi Manajemen Risiko dan telah memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan untuk penulisan Skripsi.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia
Pemimpin


Burhanuddin Siregar
NPP. 431.060365.010187

Tembusan :

- Pemimpin Divisi Manajemen Risiko
- Sdri. Nurhatifah Tambunan